

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis perbandingan mengenai pengelolaan Dana Alokasi Khusus bidang pendidikan menengah tahun Anggaran 2020 yang dilakukan oleh SMK Negeri 4 OKU dengan aturan mengenai Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang pendidikan menengah. Data penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, bendahara sekolah, dan Panitia Pelaksana Program Dana Alokasi Khusus (P3DAK) SMK Negeri 4 OKU.

1.2 Jenis dan Sumber Data

1.2.1 Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian (Ruslan, 2010: 29).

1.2.2 Sumber Data

Sumber data yang dapat digunakan diperoleh dari penyebaran kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan metode survei yang menggunakan pertanyaan kepada subjek penelitian secara tertulis (Ruslan, 2010: 208). Data primer tersebut diperoleh dari penyebaran kuesioner yang meliputi data tentang pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Subyek penelitian ini adalah pihak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, dan Panitia Pelaksana Program Dana Alokasi Khusus (P3DAK). Objek penelitian ini adalah Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang pendidikan melalui pengadaan fasilitas pada mutu pendidikan.

3.3 Populasi

Menurut Arikunto (2010: 173) populasi adalah seluruh subjek penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh objek yang diteliti (diamati, diwawancarai dan sebagainya) dimana peneliti akan menarik kesimpulan tentang objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah empat pegawai yang terlibat dalam pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK). Populasi dalam penelitian diketahui jumlahnya karena ada catatan resmi serta perhitungan yang akurat dengan total populasi sebanyak 4 pegawai. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10 sampai 15% atau 20 sampai 25% atau lebih. Dikarenakan jumlahnya kurang dari 100 maka seluruh populasi diambil semua. Berikut table populasi.

Table 3.1
Populasi dalam Penelitian

No	Nama Populasi	Jabatan
1	Responden 1	Kepala Sekolah
2	Responden 2	Bendahara
3	Responden 3	Ketua P3DAK
4	Responden 4	Komite Sekolah

Sumber : SMK Negeri 4 OKU.

3.4 Teknik Analisis

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Arikunto (2013:27) alat analisa yang bersifat kuantitatif adalah alat yang menggunakan model-model (misalnya matematika) dengan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian diuraikan atau dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian. Metode penelitian kuantitatif dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

3.4.1 Wawancara

Teknik wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang terdiri dari lima indikator yaitu tahap persiapan, tahap ratifikasi, tahap implementasi dan tahap pelaporan dan evaluasi.

Teknik penentuan informan yang dipakai untuk melakukan wawancara terkait dengan penelitian yaitu *non probability sample* merupakan teknik pengambilan sample tidak ditentukan lebih dahulu, peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemui, dimana jenis penarikan sample dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih sesuai dengan tujuan penelitian dengan dasar pertimbangan bahwa informan yang dipilih adalah kelompok yang dianggap profesional dalam lingkup pemerintahan dengan alasan keterbatasan waktu dalam mengambil sampel, tenaga dan dana serta kaitannya dengan

penelitian. Berikut ini materi terkait wawancara yang diberikan kepada informan / populasi tentang pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK).

1. Perencanaan Dana Alokasi Khusus (DAK)
 - a. Sosialisasi Dana Alokasi Khusus (DAK)
 - b. Penyusunan RAB Dana Alokasi Khusus (DAK)
2. Pelaksanaan Dana Alokasi Khusus (DAK)
 - a. Penyaluran Dana Alokasi Khusus (DAK)
 - b. Pengambilan Dana Alokasi Khusus (DAK)
 - c. Penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK)
 - d. Pembukuan Dana Alokasi Khusus (DAK)
 - e. Perpajakan Dana Alokasi Khusus (DAK)
3. Pelaporan Dana Alokasi Khusus (DAK)
 - a. Pelaporan Dana Alokasi Khusus (DAK)
 - b. Publikasi Dana Alokasi Khusus (DAK)
4. Pengawasan dan Evaluasi Dana Alokasi Khusus (DAK)
 - a. Pengawasan Dana Alokasi Khusus (DAK)
 - b. Evaluasi Dana Alokasi Khusus (DAK)

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan peneliti sebagai informasi dalam penelitian dengan mengumpulkan data berupa dokumen sekolah seperti profil sekolah, data siswa, Dana Alokasi Khusus (DAK), dan dokumen lain yang terkait dengan pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang pendidikan menengah

berupa laporan akhir pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang pendidikan dengan pengadaan fasilitas pada mutu pendidikan.

3.4.3 Kuesioner

3.4.3.1 Skala Pengukuran

Untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, penyusun menggunakan instrumen kuesioner atau angket untuk mengungkap lingkup mengenai Pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Pendidikan Dengan Pengadaan Fasilitas Di SMK Negeri 4 Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020. Penyusun menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi yang relevan dan untuk memperoleh tingkat keandalan (*reliability*) dan keabsahan (*validity*) setinggi mungkin.

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan angket bersifat tertutup (berstruktur), hal ini didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman responden yang berbeda-beda, selain itu untuk menghindari informasi yang lebih meluas. Penyusun menggunakan kuesioner tertutup sehingga dengan demikian responden tinggal memilih beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Penyusun menggunakan kuesioner dengan skala Guttman. Penelitian menggunakan skala guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas (konsisten) terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Menurut Usman Rianse dan Abdi bahwa “skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut universal” (Sugiyono, 2019:155). Skala Guttman disebut juga skala *scalogram* yang sangat baik untuk meyakinkan hasil

penelitian mengenai kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti. Adapun skoring perhitungan responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Sumber : Sugiyono (2019:155).

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”, untuk alternatif jawaban dalam kuesioner, penyusun menetapkan kategori untuk setiap pernyataan positif, yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Ya = 0 dan Tidak = 1. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan skala Guttman dalam bentuk *checklist*, dengan demikian penyusun berharap akan didapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh. Tahap awal dari pembuatan kuesioner adalah mengumpulkan berbagai informasi yang ingin didapatkan dari responden yang kemudian dituangkan dalam kisi-kisi instrumen, setelah itu baru disusun pertanyaan dari kisi-kisi yang telah dibuat.

3.4.3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.4.3.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumus

Product Moment dari Pearson dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS 16 dalam menghitung tingkat kevalidan kemudian untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika r hasil positif, serta r hasil $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Jika r hasil negatif, serta r hasil $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid. Jadi jika, r hasil $>$ r tabel tetapi bertanda negatif, H_0 tetap akan ditolak (Ridwan dan Sunarto, 2010: 370).

3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau kekonsistenan alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Uji keandalan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama, adapun metode koefisien reliabilitas adalah metode *alpha cronbach* dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS 16 dalam menghitung reliabilitas. Kaidah keputusannya adalah apabila nilai reliabilitas *alpha cronbach* kuesioner di atas 0,7 maka kuesioner adalah reliabel (Ridwan dan Sunarto, 2010: 375).

3.4.3.3 Uji Teknik Komparatif Konstanta

Teknis analisis data yang digunakan yaitu teknik komparatif konstan dengan membandingkan peraturan disekolah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang

Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pendidikan Tahun Anggaran 2020, maka aspek dari DAK antara lain.

Tabel 3.3
Perbandingan Teknik Analisis Data Antara Peraturan Dengan Pelaksanaan

No	Aspek	Peraturan	Penerapan
A	Perencanaan DAK		
1.	Sosialisasi dana DAK		
	1) Sekolah mengikuti seleksi calon penerima DAK bidang Dikmen berdasarkan hasil pemetaan sarana dan prasarana sekolah.	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
	2) Sekolah diverifikasi sebagai calon penerima DAK bidang Dikmen.	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
	3) Sekolah menerima pemberitahuan tentang penerima DAK bidang Dikmen tahun anggaran 2020.	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
	4) Kepala sekolah dan bendahara mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten / Kota.	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
	5) Kepala sekolah mensosialisasikan kepada guru-guru.	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
	6) Kepala sekolah mensosialisasikan kepada komite sekolah.	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
2.	Penyusunan RAB		
	1) Kepala sekolah mempelajari buku panduan pelaksanaan dan teknis secara seksama	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
	2) Kepala sekolah membentuk Panitia Pembangunan Sekolah (P3DAK).	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
	3) Kepala sekolah, guru dan P3DAK menyusun rencana pelaksanaan DAK bidang Dikmen	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
	4) P3DAK menentukan jadwal pelaksanaan bidang DAK Dikmen.	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	

	5) Menyiapkan format administrasi, keuangan, dan teknis pelaksanaan serta laporan	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
	6) P3DAK membuat <i>site plan</i>	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
	7) Sekolah memasang papan informasi.	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
	8) Mengecek harga bahan, alat bantu kerja, dan pemilihan tenaga kerja yang terdiri atas mandor, tukang, dan pekerja.	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
	9) Kepala sekolah dan P3DAK membuat rencana keselamatan lingkungan asas pekerjaan DAK bidang Dikmen.	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
B	Pelaksanaan Dana DAK		
1.	Penyaluran Dana DAK		
	1) Sekolah membuka rekening bank atas nama sekolah.	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
	2) Pemidahbukuan dari rekening Kas Umum Negara Ke Kas umum Daerah	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
	3) Sekolah menyerahkan dokumen perencanaan ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
	4) Sekolah melalui kepala sekolah mengambil dana secara bertahap.	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
2.	Pengambilan dana DAK		
	Sekolah mencairkan dana sesuai kebutuhan dan jadwal kerja yang telah dibuat.	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
3.	Penggunaan Dana DAK		
	Sekolah melaksanakan pembangunan sesuai dengan dokumen teknis yang telah disusun.	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
4.	Pembukuan Dana DAK		
	Mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan dalam pelaksanaan ke Buku Kas Umum/Buku Kas tunai.	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	

5.	Perpajakan Dana DAK		
	P3DAK wajib membuat dokumentasi progres selama masa pelaksanaan pekerjaan berupa foto kegiatan pembangunan.	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
C. Pelaporan dana DAK			
1. Pelaporan			
	1) P3DAK menyusun laporan mingguan	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
	2) P3DAK menyusun laporan bulanan	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
	3) P3DAK menyusun laporan akhir	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
2. Publikasi			
	1) Kepala sekolah melaporkan hasil pelaksanaan.	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
	2) Kepala sekolah melaporkan kepada Dinas Pendidikan disiplin dan tepat waktu.	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
D. Pengawasan dan Evaluasi dana DAK			
1. Pengawasan			
	Kepala sekolah bertanggung jawab dalam pemantauan pelaksanaan DAK.	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
2. Evaluasi			
	1) Kepala sekolah, guru, dan komite sekolah terlibat dalam pemantauan, evaluasi dan pengawasan pelaksanaan DAK.	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	
	2) Wakil kepala sekolah bidang Sarpras melakukan pemantauan, evaluasi, dan pengawasan secara berkala dalam pelaksanaan DAK.	Permendikbud No. 11 Tahun 2020	

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pendidikan Tahun Anggaran 2020 yang sudah dimodifikasi.

Dari unsur yang telah disebutkan di atas dalam pelaksanaan dan peraturan terdapat kemungkinan ketidakcocokan maka untuk menghitung persentase tersebut dapat menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100$$

(Mohammad Ali, 2013: 201)

Dimana: $\sum n$ = Jumlah nilai yang diperoleh,

$\sum N$ = Jumlah seluruh nilai

Hasil penelitian dikategorikan dalam kriteria dengan skala yang mengacu pada teori Mulyatiningsih (2018: 65) dan dimodifikasi berikut ini:

1. > 80% : Sangat Baik
2. 66% - 80% : Baik
3. 56% - 65% : Cukup
4. <56% : Kurang

3.5 Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional penelitian dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.4
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Tahap Perencanaan (X ₁)	Perencanaan (<i>planning</i>) adalah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi secara menyeluruh serta merumuskan sistem perencanaan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasi seluruh pekerjaan organisasi, hingga tercapainya tujuan organisasi.	c. Sosialisasi d. Penyusunan Proposal dan RAB DAK
Tahap Pelaksanaan (X ₂)	Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, pada mereka mau berkerja secara ikhlas agar tercapai organisasi dengan efisiensi dan ekonomis.	a. Penyaluran Dana DAK b. Pengambilan dana DAK c. Penggunaan dana DAK d. Pembukuan e. Perpajakan terkait pengelolaan DAK
Tahap Pelaporan (X ₃)	Tahap pelaporan merupakan tahapan terakhir dalam siklus akuntansi jasa yang meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan jurnal pembalik.	f. Pelaporan DAK g. Publikasi DAK
Tahap Pengawasa dan Evaluasi DAK (X ₄)	Pengawasan (<i>controlling</i>) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.	a. Pengawasan Dana DAK b. Evaluasi Dana DAK